

**PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN 3
LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Terbiyah dan Keguruan

**Oleh:
ITA PURNAMA
NPM: 1511100206**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN 3
LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ITA PURNAMA
NPM: 1511100206**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ida Fiteriani M.Pd.
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 3 labuhan dalam bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung kelas II B dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Alat observasi pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan pada untuk memperoleh data awal yaitu dengan nilai tes kemampuan membaca permulaan peserta didik, dan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir atau pertemuan ketiga siklus I, siklus II dan Siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SAS pada peserta didik kelas II B Labuhan Dalam telah meningkat kemampuan membaca permulaan peserta didik dari siklus I, siklus II dan siklus III, data awal persentase ketuntasan klasikal 33,33% atau 9 peserta didik dari 27 peserta didik, siklus I 48,14% atau 13 peserta didik dari 27 peserta didik, kemudian siklus II menjadi 66,66% atau 18 peserta didik dari 27 peserta didik dan pada siklus III meningkat menjadi 81,48% atau 22 peserta didik dari 27 peserta didik. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK KELAS II SDN 3 LABUHAN DALAM BANDAR
LAMPUNG**
Nama : ITA PURNAMA
NPM : 1511100206
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyakan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 19820624 201101 2 004

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN 3 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **ITA PURNAMA**, NPM: **1511100206**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 16 Oktober 2019, pukul 13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

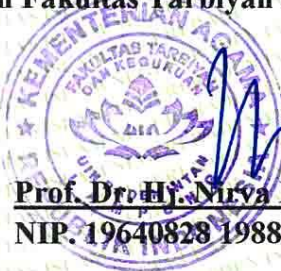
Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

قُرْءَانُهُ رَفَاتَّبَعْ قُرْءَانُهُ فَاِذَا ﴿١٨﴾

Artinya: “Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”(Q.S Al -Qiyamah : 18)¹



¹Al-Qur'an & Terjemah, h. 577.

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur yang Allah SWT berikan, maka penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Buya Hasannudin dan Emak Rusmala Dewi yang dalam sujudnya selalu berdoa untuk keberhasilan dan kebahagiaanku. Terima kasih atas do'a yang mengiringi setiap perjalananku meraih impianku.
2. Kakak dan adikku yang selalu kubanggakan Ana Septayani S.P, Rosdiana S.Pd, Ali rahman, Ola susila, yang selalu memberi motivasi dan inspirasi untukku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

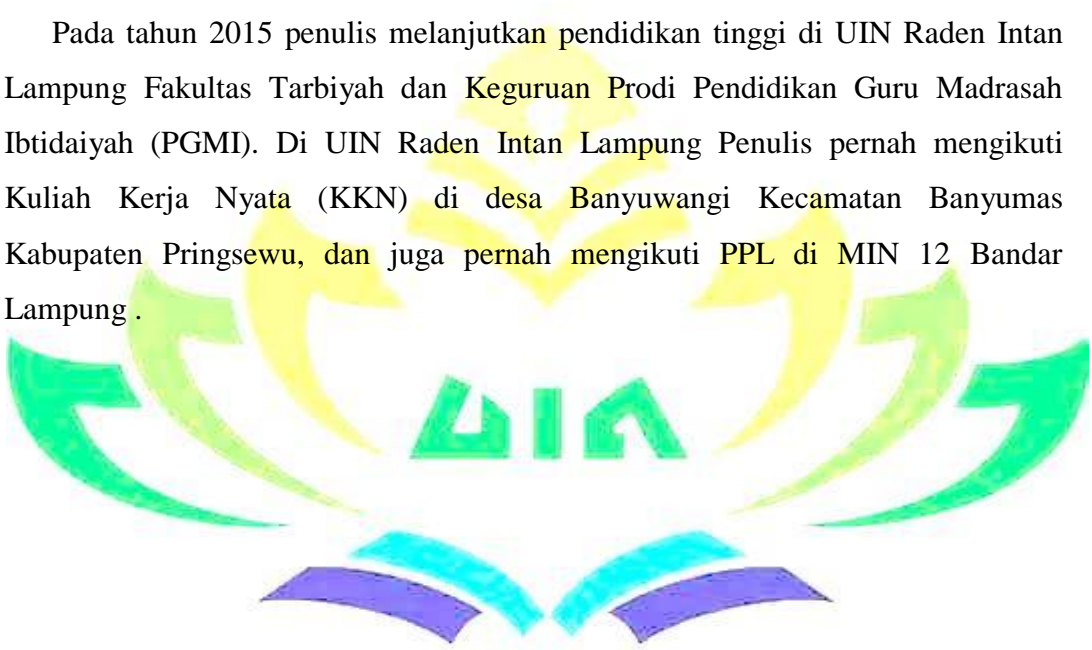


RIWAYAT HIDUP

Ita Purnama dilahirkan di Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 10 Desember 1995. Anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Hasannudin dan Ibu Rusmala Dewi.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari MIN 1 Way Kanan pada tahun 2007/2008 kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blambangan Umpu pada tahun 2010/2011 dan penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Blambangan Umpu pada tahun 2013/2014.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di UIN Raden Intan Lampung Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dan juga pernah mengikuti PPL di MIN 12 Bandar Lampung .



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak mungkin akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan Terima Kasih dan Penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, Selaku Seketaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing 1 terima kasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II Terimakasih banyak atas motivasi dan bimbingannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai dengan selesai.

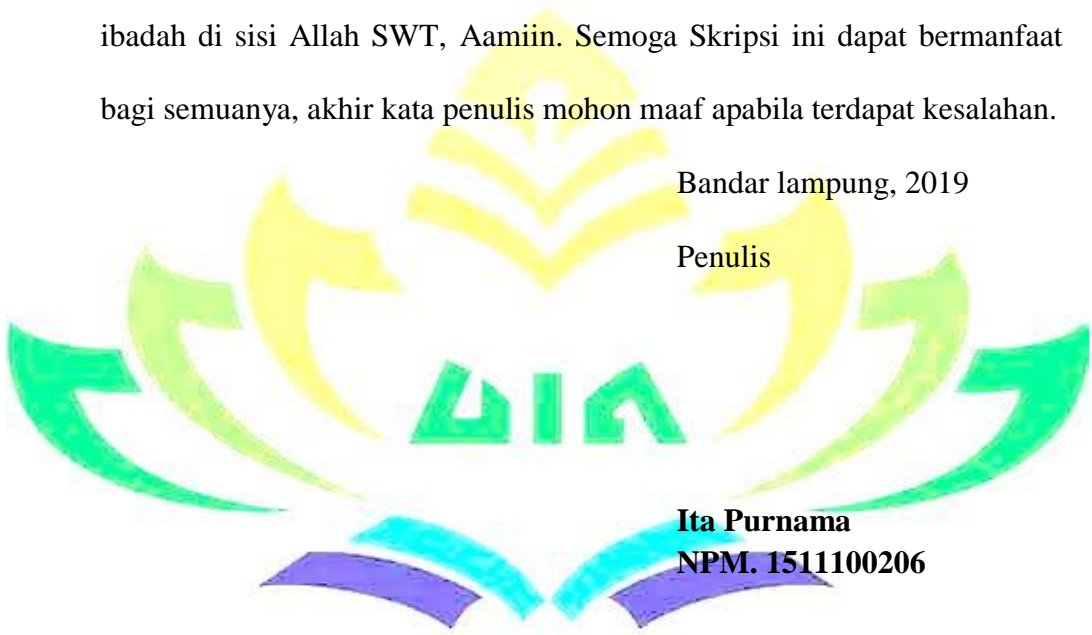
7. Ibu Dra. Siti Sarah selaku Kepala sekolah SDN 3 Labuhan Dalam dan ibu Nurlela S.Pd selaku wali kelas II B serta para dewan guru SDN 3 Labuhan Dalam.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan raden Intan Lampung.
10. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar lampung, 2019

Penulis

Ita Purnama
NPM. 1511100206



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	17
1. Pengertian Metode Struktural Analitik (SAS)	17
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode SAS	18

3. Prosedur Metode SAS.....	21
4. Landasan Metode SAS.....	22
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS.....	24
B. Membaca Permulaan.....	25
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	25
2. Indikator membaca permulaan.....	28
3. Tujuan Membaca Permulaan	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	32
5. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan.....	34
6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di SD/MI	35
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
1. Pengertian Bahasa Indonesia	37
2. Fungsi Bahasa Indonesia.....	37
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD	38
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	39
D. Hasil Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka berfikir	41
F. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Sifat Penelitian	44
B. Siklus Penelitian Tindakan	44
1. Prosedur Penelitian	45
2. Pelaksanaan penelitian Tindakan (PTK).....	45
C. Rencana Tindakan.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Tes.....	48
4. Dokumentasi	49
E. Instrumen Penelitian	49
1. Tes Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan	49
2. Penelitian Rata-Rata.....	51
3. Penilaian Untuk Tes Hasil Belajar.....	52
F. Indikator Keberhasilan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siklus I.....	55

2. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	
Siklus II	55
3. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	
Siklus III	56
B. Analisis Data	94
1. Hasil Tindakan Siklus I	95
2. Hasil Tindakan Siklus II	97
3. Hasil Tindakan Siklus III	99
C. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam	11
Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Membaca permulaan	50
Tabel 3. Pedoman observasi/pengamatan proses pembelajaran pada peserta didik	51
Tabel 4. Pedoman penilaian membaca permulaan	54
Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I.....	66
Tabel 6. Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II	79
Tabel 7. Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus III.....	92
Tabel 8. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dan Siklus I	223
Tabel 9. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I Dan Siklus II	224
Tabel 10. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II Dan Siklus III	225
Tabel 11. Nilai Hasil Tes Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II B Data Awal-Siklus I-Siklus II-Siklus III	226

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan.....	43
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Peserta Didik Kelas II B SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung	110
Lampiran 2: Kisi-Kisi Penilaian Membaca Permulaan.....	111
Lampiran 4: Silabus dan RPP	113
Lampiran 5: Lembar Instrumen Penilaian Observasi/Pengamatan Siswa	135
Lampiran 6: Lembar Observasi aktivitas Guru/peneliti.....	147
Lampiran 7: Lembar evaluasi.....	181
Lampiran 8: Lembar Penilaian Hasil Tes Membaca Permulaan.....	182
Lampiran 9: Surat menyurat.....	229
Lampiran10: Dokumentasi.....	233



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi setiap individu sangatlah penting baik itu untuk sekarang maupun untuk yang akan datang. Pendidikan pertama kali di tanamkan dari lingkungan keluarga oleh orang tua dan selanjutnya pada jenjang pendidikan yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Pendidikan yang didapatkan dari keluarga akan menentukan perkembangan keperibadian anak. Pendidikan adalah sebagai salah satu tindakan manusia dalam menentukan atau arahan sesuai dengan pengetahuan dan ide yang ada di diri mereka baik pengetahuan secara langsung ataupun pengetahuan yang ada di lingkungan peserta didik. Menurut Ki Hadjar Dewantara yang di jelaskan dalam buku dasar-dasar kependidikan menjelaskan salah satu kependidikan merupakan suatu usaha sadar dalam memajukan pertumbuhan akhlak peserta didik, yaitu membina jiwa sosial, keperibadian serta menumbuhkan pola pemikiran mereka.²

Pendidikan merupakan salah satu pengetahuan yang penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik yang perlu bantuan dari pendidik, salah satunya supaya peserta didik itu mampu mengembangkan potensi yang ada di diri mereka.³ Kependidikan merupakan sebuah proses yang harus dijalani dengan usaha untuk mencapai keberhasilan. pendidikan juga di

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 5.

³Nurul, Novita, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), h. 86

percaya bahwa pendidikan itu sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang mana peran pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat karena dengan pendidikan dapat membentuk suatu lingkungan yang ada di sekitar masyarakat khususnya pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan itu sendiri bertujuan agar anak dapat berguna baik bagi dirinya, orang lain, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Tujuan kependidikan akan lebih baik jika sudah di tanamkan pada saat mereka masih kecil supaya dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem kependidikan masyarakat bahwa pendidikan itu sendiri yaitu salah satu rencana untuk membentuk suatu proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik dan dapat mengembangkan minat yang ada pada setiap individu.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan kehidupan saling berkaitan, tanpa adanya pendidikan yang mendukung di dalam diri individu maka keberhasilan sangatlah sulit untuk di raih. Pendidikan itu sendiri merupakan faktor menuju kesuksesan dan jalan yang harus di tempuh dalam pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dijalani, pendidikan bisa di dapat dimanapun kita berada. Pendidikan juga dapat berupa perkembangan pemikiran dapat berinteraksi sesama kelompok, yang merupakan pengaruh

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 2.

atau arahan pendidik yang dapat di berikan pada peserta didik untuk membentuk keperibadian peserta didik dalam menuju kedewasaan.

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu: Struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktur semula. Penggunaan metode SAS sangat tepat bagi peserta didik kelas rendah karena sebelumnya metode ini sudah teruji. Selain itu metode ini juga sudah sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir anak sehingga sangat tepat untuk di terapkan di kelas rendah. Penggunaan metode SAS tidak lepas dari peran pendidik. Sebab pendidiklah yang merancang, memilih, dan menggunakan apa yang akan di capai untuk suatu kegiatan yang sedang berlangsung dalam kegiatan menerapkan metode yang digunakan. Namun setiap metode memiliki kelemahannya adapun kelemahan dari metode SAS itu sendiri yaitu: Menggunakan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar dalam proses penyampaian pelajaran, serta banyak sarana atau media yang harus di persiapkan untuk melaksanakan metode ini.

Dalam buku Mohamad Syarif Sumantri yang menyatakan bahwa metode SAS itu sendiri yaitu, mengajarkan membaca dengan mengenalkan sebuah kalimat di pisah terlebih dahulu sebuah kata- suku kata- huruf- suku kata- kata- kalimat.

Contohnya:

ini ibu nani

ini – ibu – nani

i-ni i-bu –na-ni

i-n-i i-b-u n-a-n-i

i-in i-bu na-ni

ini – ibu – nani

ini ibu nani.⁵

Membaca permulaan yaitu salah satu keterampilan awal yang harus di miliki atau di pelajari dan di kuasai oleh pembaca, Tahap membaca permulaan pada umumnya di mulai sejak peserta didik masuk kelas satu SD, yaitu pada saat anak mulai berusia 6-7 tahun. Membaca yaitu merupakan salah satu proses pengenalan kata yang memiliki peranan penting bagi pembaca, sehingga pembaca dapat mengerti isi teks yang sedang mereka baca.⁶

Dalam jurnal peningkatan kemampuan membaca permulaan Muliwati menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan salah satu tahap dalam membaca yang dilalui siswa khususnya bagi siswa yang masih di kelas rendah. Peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran membaca agar dapat memahami cara yang digunakan agar mengerti apa yang sedang mereka pelajari.⁷ Salah satu faktor membaca yaitu semua mata pelajaran merupakan kegiatan proses pada membaca.

⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 173.

⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2

⁷Suriani, B Sahrudin, dan Efendi, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui media Kartu Huruf Kec. Galang”. *Jurnal Kreatif*

Membaca yaitu salah satu kemampuan bahasa yang wajib dikuasai oleh semua peserta didik. Dengan kemampuan membaca maka akan dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Memberikan pembelajaran membaca pada peserta didik maka memberikan peserta didik tersebut sebuah masa depan yang baik, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengenal dunia manapun yang mana peserta didik berhak memilih dan menentukan kemana mereka akan berproses dengan tujuan hidupnya. Selain itu Membaca juga merupakan salah satu sarana pembelajaran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan suatu pembelajaran yang paling penting yaitu proses pembelajaran membaca yang menjadikan pelajaran yang pertama dan yang paling utama di kelas awal bagi seorang peserta didik yang baru masuk sekolah.⁸ Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memahami makna yang terdapat dalam tulisan, selain itu juga Membaca dapat diartikan yaitu untuk pengolahan tulisan yang terkandung didalam bacaan itu sendiri.

Pembelajaran proses membaca sangat dibutuhkan bagi peserta didik, karena dengan proses pembelajaran membaca peserta didik mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat menumbuhkan rasa minat dalam membaca. Dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring ini, pendidik dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang aktif. Selain itu pendidik

Tadulako Online (Tadulako: fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014), 4(10), h.64.

⁸Dwi Indrianty, Otang kurniaman, Gustimal Witri, "Penerapan Metode (Strukturan Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa Kelas 1 SDN 88 Pekanbaru". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014. h. 3

juga memberikan salah satu contoh dalam membaca dengan ketepatan, intonasi yang tepat, dan suara yang terdengar, agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran membaca yang berlangsung.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar proses keterampilan membaca di bagi dalam dua tahap yaitu: proses membaca permulaan dan proses membaca lanjut. kegiatan membaca permulaan membaca peserta didik di arahkan agar dapat menyuarakan huruf agar dapat di katakan dalam suatu tujuan membaca permulaan yaitu supaya peserta didik dapat membaca tulisan dan menyuarakan bacaan sesuai dengan isi bacaan yang bermakna. Jadi dapat di simpulkan, dalam proses pembelajaran membaca permulaan di tunjukan kepada peserta didik dikelas awal, yaitu dikelas 1, 2, dan 3. Dalam suatu suatu proses pembelajaran ini sebenarnya peserta didik baru memulai pembelajaran atau mengenal suatu huruf, suku kata, dan kemudian kalimat sederhana.

Dalam pembelajaran membaca Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

*perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”(Q.S Al-Alaq: 1-5)*⁹

Dari ayat di atas maka dapat diperhatikan bahwa Allah telah menurunkan surat tentang perintah membaca sebagai mana wahyu pertama yaitu menjelaskan bahwa pentingnya membaca sebagai suatu landasan keilmuan bagi setiap makhluknya yang hidup di dunia. Sangat penting dalam suatu perintah membaca, sebagaimana malaikat Jibril telah mengulang ayat tersebut *Iqra*, Bacalah membaca sampai tiga kali ke Rasulullah untuk penegasan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting pendidikan untuk kita harus mampu membaca dan menulis sejak kita masih kecil.

Kemampuan Bahasa Indonesia yaitu merupakan satu syarat yang harus dipenuhi oleh salah satu masyarakat Indonesia, demikian pula dengan peserta didik sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu suatu bentuk bahan komunikasi yang sangat berguna bagi seluruh bangsa dalam setiap masyarakat Indonesia untuk di gunakan dalam bahasa sehari-hari. Misalnya dalam proses pembelajaran yang saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik. Bahasa itu sendiri berfungsi untuk suatu bahan interaksi yang berarti sebagai suatu bentuk bahan pembicaraan kepada seseorang dalam suatu bentuk pikiran. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa yang merupakan dari suatu bahan interaksi itu

⁹*Al-Qur'an & Terjemah*, h.597.

sendiri. bahasa Indonesia itu sendiri mempunyai peranan penting untuk suatu perkembangan bahasa peserta didik, menggunakan bahasa Indonesia juga dapat membentuk keperibadian dan emosional peserta didik.¹⁰ Dari itulah keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus ditingkatkan sejak anak di kelas rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam membaca, menulis, menyimak serta berbicara. Membaca itu sendiri salah satu bentuk alat kemampuan yang ada pada setiap peserta didik. Keterampilan membaca adalah suatu keberhasilan dari peserta didik karena dengan kemampuan membaca peserta didik akan lebih mengetahui dan mencari makna dari berbagai tulisan yang di dapat. peserta didik kelas rendah di SD/MI di berikan tuntunan dalam membaca permulaan, karena membaca permulaan salah satu tujuan agar dapat membaca tingkat yang lebih lanjut.

Kesulitan dalam membaca yang berupa ketidak mampuan peserta didik untuk mengetahui huruf dari alfabet dapat di ketahui dari pendidik yang mana ketidakmampuan peserta didik dalam mengetahui huruf kecil dan huruf besar, melafalkan dan mengeja belum bisa. Dari masalah yang dapat di lihat dari kegagalan di atas maka pembelajaran membaca perlu di tingkatkan sejak mereka mulai beranjak usia. Ada beberapa faktor dalam mempengaruhi proses keberhasilan peserta didik untuk proses membaca. Yaitu salah satunya datang dari pendidik, peserta didik bahkan ada juga yang datang dari faktor lingkungan serta metode yang digunakan pendidik kurang tepat. Maka dapat

¹⁰Nurul Hidayah, Novita, *Op. Cit*, h. 92

dilihat dari faktor itu sendiri dapat menghambat proses keberhasilan siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu proses pembelajaran bagi peserta didik agar mampu berfikir aktif serta mampu memahami informasi yang terkandung dalam suatu bacaan, yang mempunyai makna serta arti yang dapat di mengerti oleh pembaca.¹¹

Dari uraian di atas tentang metode struktural analitik sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan penulis menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam agar peserta didik aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik.

Melalui kegiatan wawancara dengan wali kelas, kelas II B yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung sebelumnya mereka menggunakan metode lama yaitu metode bunyi dan metode abjad. Metode ini merupakan metode lama yang biasa digunakan atau diterapkan untuk proses pembelajaran membaca permulaan. Dimana dalam proses pembelajarannya guru hanya mengenalkan huruf vokal yaitu a, i, u, e, dan o. Kemudian pendidik memperkenalkan sebuah suku kata. Kemudian metode eja yang biasa digunakan oleh pendidik sebelumnya itu dengan cara memperkenalkan huruf atau abjad a sampai dengan z. Setelah pelafalan huruf kemudian peserta didik dikenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf

¹¹Sofiyah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*(Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014) 3(2), h. 3.

yang sudah di ketahui sebelumnya. Adapun kelebihan dari metode ini sendiri yaitu peserta didik itu sendiri diwajibkan untuk mengetahui setiap huruf supaya lebih cepat hapal, sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu untuk mengetahui huruf-huruf kemudian menyusunnya menjadi suku kata diperlukan waktu yang lama, apabila tidak diulang terus menerus maka peserta didik akan mudah lupa dengan bunyi huruf tersebut.¹²

Dari uraian diatas yang telah di jelaskan maka peneliti melakukan pra survei, dari hasil observasi pra survei yang di lakukan di SDN 3 Labuhan Dalam dengan salah satu wali kelas peserta didik, bahwa ibu Nurlela, S.Pd selaku Wali kelas II B, ternyata masih terdapat indikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca masih ada beberapa peserta didik yang kurang kelancarannya dalam menyebutkan huruf-huruf, rendahnya keterampilan membaca peserta didik di lihat dari hasil tes membaca keterampilan peserta didik dalam membaca yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam mengeja tulisan, bahkan terdapat peserta didik yang belum bisa mengenal suatu huruf, ketepatan dalam membaca serta pelafalan yang kurang jelas. Sehingga dalam tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.¹³ Hal ini terjadi karena disebabkan hal-hal atau keadaan-keadaan dari dalam diri peserta didik, yaitu misalnya dari faktor fisik dan faktor psikologis, atau terjadi karena dari keadaan-keadaan yang datang

¹²Nur Lela, Hasil Wawancara dengan Wali kelas II B, SDN 3 Labuhan Dalam, 16 Januari 2019

¹³Hasil *Observasi*, Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II B, SDN 3 Labuhan Dalam, 16 Januari 2019.

dari luar diri peserta didik. Seperti sosial-ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Kemampuan peserta didik kelas II di SDN 3 Labuhan Dalam menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam proses kemahiran membaca. terdapat sedikit peserta didik yang mampu memahami dan fasih dalam membaca, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Sebagaimana diperoleh hasil data dari wali kelas II B bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bunyi dan metode abjad hasil belajar peserta didik masih sangat kurang. Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Data Hasil Penilaian tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Tahun Pelajaran 2019-2020.

No	NamaPeserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Amelia Putri	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
2	Arvan Bintang F	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
3	Asafa anjelita	3	2	3	4	12	75	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	3	2	3	3	11	69	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
6	Danur Yusuf S	1	1	1	1	4	25	Tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
8	Findi Maulidia B	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas
9	Flora ahlam F	3	2	3	3	11	69	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri P	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
11	Made Naena	3	2	3	3	11	69	Tuntas
12	Monzer Jasir Syihap	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
13	Muhamad Bintang	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
14	Perliana ramadhani	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
15	Silvia raisa rafania	3	2	3	3	11	69	Tuntas
16	Wira Satia Visaka	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	3	1	2	2	8	50	Tidak tuntas

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
18	Rania Adinda P	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas
20	Erik Ready	1	1	1	1	4	25	Tidak tuntas
21	Ni Kadek Dewi S	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
22	Putri Fiorenza E	3	2	3	3	12	69	Tuntas
23	Rafka zulvi A S	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian Akbar	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	4	2	3	3	12	75	Tuntas
26	Shazia Alqila F	4	3	2	3	12	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	4	2	2	3	11	69	Tuntas
Nilai Terendah							25	
Nilai Tertinggi							75	
Jumlah semua nilai							1603	
Nilai rata-rata							59	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas							9 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							18 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal							33,3%	

Keterangan: A:Kelancaran B:Ketepatan C:Pelafalan D:Intonasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, setelah di jumlahkan dari 27 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai rata-rata 59, jumlah keterampilan membaca tuntas 9 siswa atau 33,3% dan 18 siswa atau 66,7% kemampuan membaca tidak tuntas. Karena jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM (65) yaitu 9 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik yang nilai kemampuan membacanya 50 kebawah yaitu 6 orang, dan jumlah peserta didik yang nilai kemampuan membacanya 56 sampai 63 yaitu 12 orang. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hanya 33,3% atau 9 peserta didik dari 27 peserta didik. Maka dapat dikatakan keterampilan membaca siswa kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam masih tergolong rendah.

Berdasarkan data inilah terlihat sedikit peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam yang kemampuan membacanya tuntas. Karena masih banyak peserta didik yang kemampuan membacanya belum tuntas. Maka dengan demikian dengan adanya permasalahan yang terjadi diatas, saya selaku peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan harapan setelah menerapkan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karna itu penulis mengambil judul: “Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian pada peserta didik kelas II SDN 3 Labuhan Dalam, sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang kemampuan membacanya rendah.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik.
3. Penggunaan Metode pembelajaran yang kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan penelitian ini yaitu:

1. Metode yang di gunakan adalah metode struktur analitik sintetik (SAS).

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas dan hasil prapenelitian, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan Membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dari rumusan masalah di atas yaitu dengan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II B Labuhan Dalam. Adapun kegunaan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki maanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode SAS setelah di terapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran membaca dan menambah pengetahuan atau wawasan guru mengenai pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam maksud dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Di SDN 3 Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Peserta Didik Kelas II B SDN 3 Labuhan Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Tempat Penelitian

SDN 3 Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

1. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan salah satu teknik tertentu yang di gunakan untuk menyajikan bahan bahasa secara strategi yang sudah di susun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik, Yang merupakan suatu pendekatan yang di kembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.¹⁵ Sedangkan dalam buku inovasi pembelajaran menurut Ridwan abdullah sani metode SAS berpandangan bahwa suatu pengamatan yang pertama bagi manusia yaitu global atau menyeluruh. Oleh karena itu dalam sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus dimulai atau diawali strukturnya.¹⁶

¹⁴Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013), h. 34.

¹⁵Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 64.

¹⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu suatu cara yang dapat di gunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan dikelas rendah yang mana pada dasarnya memiliki tahapan yaitu tahap awal menampilkan keseluruhan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh, lalu melakukan sebuah penguraian dan sintetik menggabungkan kembali ke bentuk struktur semula. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik dan memudahkan peserta didik untuk membaca maka teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan membaca dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, pendidik dan sebagian peserta didik menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS

Untuk pelaksanaan metode ini, memiliki cara atau proses pembelajarannya yaitu:

¹⁷St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 33

a. Merekam Bahasa Anak

Dalam proses pembelajaran guru dapat menilai langsung atau mengamati suatu bahasa anak itu sendiri yang digunakan untuk bahan bacaan supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mengalami kesulitan.

b. Menampilkan Gambar Sambil Bercerita

Dalam hal ini, pendidik memperlihatkan gambar kepada peserta didik sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

c. Membaca Gambar

Kemudian pendidik menempelkan suatu gambar cerita yang dimana didalamnya terdapat suatu bacaan, kemudian pendidik mengajak peserta didik bersama-sama membaca kalimat yang ada didalam suatu gambar tersebut.

d. Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Selesai peserta didik membaca gambar kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar di papan tulis. pelaksanaanya proses pembelajaran dapat di gunakan media berupa kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

e. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah peserta didik mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat. Contohnya:

Ini bola

Ini bola nina

Ini bila lina

Ini bila tuti

f. Proses Analitik (A)

Setelah peserta didik membaca tulisan kemudian peserta didik melakukan analisis pada kalimat tersebut menjadi suatu kata kemudian menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut dapat membentuk kembali menjadi suatu huruf yang berarti. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat.

contohnya:

ini bola

i - ni bo - la

i - n - i b - o - l - a

g. Proses Sintetik (S)

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suatu kalimat yang digunakan dalam proses membaca. Lalu huruf tersebut dirangkai

menjadi suku kata, kata, setelah itu peserta didik melakukan pembentukan kembali seperti semula.

Dapat dilihat pada gambar dalam proses pembentukan SAS yang secara utuh yaitu:

Ini bola
Ini bola
i - ni bo - la
i - n - i b - o - l - a
i - ni bo - la
Ini bola.¹⁸

Maka dari penjelasan di atas merupakan suatu penggunaan pelaksanaan metode SAS merupakan suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan dimana dalam proses metode SAS ini peserta didik di ajarkan bagaimana tahap-tahap dalam membaca dalam menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal suatu kalimat serta memudahkan peserta didik dalam membaca.

3. Prosedur Metode SAS

Dalam metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki prosedur yang perlu di ketahui oleh pendidik. Maka dalam prosedur dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a. Merekam bahasa peserta didik untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada peserta didik.
- b. Menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.¹⁹

¹⁸St. Y. Slamet, *Op. Cit.* h. 36-38.

¹⁹Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Mihsin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Peserta Didik kelas I SDN

Prosedur penggunaan metode SAS ini dapat dilakukan dengan merekam bahasa anak dengan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, dapat juga mengambil gambar sambil bercerita dan menuliskan kalimat secara keseluruhan. Proses belajar yang dimaksud adalah supaya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam membaca.

4. Landasan Metode SAS

Dalam metode ini maka memiliki beberapa landasan dengan suatu prinsip yang dari beberapa peneliti ilmu bahasa (linguistik) ilmu jiwa, ilmu filsafat, dan ilmu pendidikan. Maka dapat dilihat dalam penjelasan ini:

- a. Landasan ilmu bahasa (linguistik), yang memiliki arti bahwa bahasa merupakan sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Jadi dapat diartikan bahwa bahasa itu sendiri merupakan bahasa yang dapat digunakan sebagai alat untuk percakapan.
- b. Landasan ilmu jiwa (psikologi), artinya dalam proses dapat mengenal suatu bentuk semula kemudian dapat mengetahui apa saja bagian-bagian yang ada di dalamnya, lalu dapat mengenal keseluruhan yang ada dalam bagian unsur tersebut secara keseluruhan.

c. Landasan filosofis (Filsafat)

Suatu bentuk yang ada pada saat ini yaitu salah satu bentuk dari yang sudah tersusun yang merupakan suatu unsur yang sudah terorganisasi terlebih dahulu.

d. Landasan ilmu pendidikan (Pedagogik), artinya suatu ilmu yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat membangkitkan potensi yang ada diri mereka.²⁰

Menurut Ferdinand de Saussure yang merupakan pakar paling penting dalam linguistik yang berkebangsaan Jerman, menurutnya bila peserta didik mempelajari struktur bahasa yang kita gunakan saat ini dan bagaimana keadaan bahasa itu (psikologi).

Selanjutnya Wundt pakar linguistik yang berkebangsaan eropa menurutnya bahwa mempelajari bahasa secara eksperimental yaitu tidak mungkin karena bahasa merupakan suatu proses mental yang tinggi, oleh karna itu perlu di pelajari dengan cara lain.

Leonard Bloomfield pakar linguistik bangsa Amerika, dalam usahanya menganalisis bahwa ia telah meletakkan bahwa dasar bahasa yang berdiri sendiri tanpa menggunakan ilmu-ilmu lain, sejak aliran psikologi yang saling bertentangan yaitu mentalisme dan behaviorisme.

Pada dasarnya metode SAS ini memiliki landasan yang mendasar yaitu linguistik atau ilmu bahasa, bahwa bahasa itu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan

²⁰St, Y. Slamet, *Op. Cit.* h. 35-36.

dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik. Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca yang di dalamnya terdapat analisis normatif, artinya peserta didik di ajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan benar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran SAS yaitu:

a) Kelebihan

1. Mengetahui faktor yang ada didiri peserta didik, karena dalam faktor diri mereka memiliki sifat ingin tahu apa yang ada diri mereka sendiri.
2. Mempersiapkan suatu pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang ada pada peserta didik serta menyesuaikan dengan lingkungan.
3. Menuntut peserta didik agar dapat berfikir kreatif.
4. Dalam langkah-langkah yang sudah di atur oleh guru, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca.

b) Kelemahan

1. Menggunakan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar dalam proses penyampaian pelajaran.
2. Banyak sarana atau media yang harus di persiapkan untuk melaksanakan metode ini.

Dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran metode struktural analitik sintetik (SAS) di atas dapat di simpulkan bahwa setiap metode atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun semua itu tergantung dari bagaimana kita menggunakan nilai dan tujuan yang baik dan dengan metode yang diterapkan ini maka dapat meningkatkan pengetahuan membaca pada siswa di SD/MI.

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca dapat diartikan suatu proses pembelajaran atau mengenal suatu huruf untuk membentuk suatu pemikiran bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran membaca diperlukan beberapa keterampilan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan yang efektif serta dapat membantu peserta didik dalam mengenal suatu proses pembelajaran yang akan disampaikan.²¹

²¹Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3. No. 2. (Desember 2016), h. 287.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan serta berpikir kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas kegiatan untuk memahami apa yang disampaikan oleh penulis melalui teks atau bacaan.²² Dari segi linguistik, membaca yaitu merupakan suatu penyandingan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), yang mencakup beberapa perubahan tulisan atau gambaran menjadi bunyi yang bermakna.²³

Dalam buku yang di jelaskan oleh Dalman bahwa Farr mengemukakan “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.²⁴ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

“Membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta di digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan di sampaikan kepada penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar suatu kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui”.²⁵

²²Suriani, Sahrudin B, dan Efendi, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui media Kartu Huruf Kec. Galang”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Tadulako: fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014), 4(10), h.64.

²³*Ibid.* h. 7

²⁴Dalman, *Op. Cit.* h. 5.

²⁵Henry Guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7

“Menurut Spodek dan Saracho yang menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang di tempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yakni menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya, sedangkan tidak langsung berarti pembaca menyebutkan bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan maknanya”²⁶.

Menurut buku Mohamad Syarif Sumantri menjelaskan bahwa di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca mengandung beberapa pengertian yaitu membaca di artikan:

1. Dapat melihat dan memahami isi dari apa yang di tulis (dengan melisankan atau membaca dalam hati)
2. Mengeja atau melafalkan apa yang di tulis.²⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang membaca, maka dapat di jelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat mengetahui dan mengenal suatu tulisan yang terdapat dalam tulisan serta dapat membacanya dengan menyuarakan atau dengan melafalkan dalam hati. Dalam proses membaca juga sangat penting untuk memperoleh informasi dari suatu kalimat atau kata yang terdapat pada bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu tingkat bagi peserta didik kelas awal untuk menuju kejenjang yang akan di lalukannya.

²⁶ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), h.102

²⁷Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 171-172.

Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*)²⁸

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam jurnal yang berjudul peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga bahwa syarat yang perlu diperhatikan dalam membaca permulaan di kelas rendah sebagai berikut: 1) Ketepatan dalam menyuarakan tulisan, 2) Kewajaran dalam melafal, 3) kewajaran Intonasi, 4) dan kelancaran.²⁹

Pemberian skor melalui empat aspek yaitu: a) pelafalan, b) ketepatan, c) kelancaran, dan d) intonasi. dengan total skor 16. Penskoran setiap aspek Indikator penilaian meliputi empat kriteria, yaitu: 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik.³⁰

2. Indikator Membaca Permulaan

a. Membaca dengan lafal yang tepat

Membaca permulaan dimulai dari abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet, huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Salah satu hal yang di atur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau pengucapan bagaimana peserta didik dalam mengucapkan kata atau kalimat.

²⁸Sofiyah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014) 3(2), h. 4.

²⁹Lia Ardiyanti "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Unuversitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 43.

³⁰Sofiyah, *Op. Cit.* h. 8.

b. Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal konsonan. Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi. Yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati.

c. Membaca suku kata

Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

d. Membaca nyaring kalimat sederhana

Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengaran dan pembaca dapat menangkap informasi.³¹

Tabel 2

Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
1	Pelafalan	Mampu membaca kalimat dengan lafal yang tepat	a. Mengenal huruf a-z b. Membaca huruf abjad a sampai z baik secara urut maupun acak
2	Intonasi	Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	a. Membaca symbol huruf vokal dan bunyi hurufnya. b. Membaca symbol huruf konsonan dan bunyi huruf. c. Mampu mengenal huruf-huruf

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca Dan Menulis Permulaan*. (On-Line), tersediadi https://uptdtksdpls.kalipare.files.wordpress.com/2011/11/panduangurumembacamenulispermulaansekolahdasarkelas12dan3_th2009.pdf. (07 Desember 2018).

3	Kelancaran	Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf. b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf.
4	Kenyaringan/ Ketepatan	Mampu membaca dengan kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata. b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata.

Dari pengertian membaca permulaan di atas bahwa membaca permulaan adalah merupakan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut, dan merupakan kesanggupan peserta didik membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pembelajaran membaca permulaan lebih di tekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Peserta didik di tuntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar pada dasarnya untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat peserta didik untuk membaca. Ketepatan dalam membaca permulaan sangat di pengaruhi oleh keaktifan pendidik yang mengajar di kelas rendah. Dalam

kegiatan membaca di kelas, pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Secara rincian pembelajaran membaca dan menulis permulaan bertujuan untuk:

Menurut Farida Rahim dalam bukunya pengajaran membaca di Sekolah Dasar tujuan membaca yaitu:

1. Kesenangan
2. Melakukan agar membaca nyaring
3. Menggunakan strategi yang menarik
4. Memberikan suatu tema yang sesuai bacaan
5. Memberi kaitan antara informasi baru dengan informasi sebelumnya
6. Mencatat informasi yang didapat
7. Menggunakan suatu metode yang menarik peserta didik supaya aktif dalam proses pembelajaran membaca.
8. Memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan³²

Jadi dapat di tarik kesimpulannya bahwa tujuan membaca permulaan akan mempengaruhi pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya dan dapat membaca dengan intonasi dan lafal yang baik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan terampil dalam memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna bacaan. Selain itu tujuan pembelajaran membaca yaitu menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, memberi

³²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 11.

kesempatan peserta didik menikmati bacaan, menggali pengetahuan atau skema untuk memahami peserta didik tentang suatu topik, menghubungkan pengetahuan baru dengan skema peserta didik. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah banyak perbedaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan membaca permulaan menurut Lamb dan Arnol yang dijelaskan dalam buku Farida Rahim yaitu:

a. Faktor Fisiologis

yaitu merupakan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis. Kelelahan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik peserta didik, maka dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Intelektual

Suatu kegiatan berfikir aktif untuk membangkitkan minat peserta didik dalam merespon suatu pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ini juga dapat menyebabkan kemajuan berfikir peserta didik. Dengan faktor ini dapat mempengaruhi kondisi fisik mereka khususnya dalam faktor berfikir peserta didik dapat menyebabkan suatu berfikir yang kurang. Maka dari faktor ini dibutuhkannya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik diantaranya yaitu dalam memotivasi serta minat peserta didik dan emosi yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan yang ada di diri peserta didik.

Motivasi itu sendiri yaitu merupakan adanya gerakan dari diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan dari diri seseorang itu sendiri.³³ Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas yang muncul dari diri peserta didik serta di landaskan oleh usaha-usaha seseorang untuk membaca.³⁴ Dari uraian faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas di rendah, karena anak SD/MI yang masih di kelas I dan kelas II sangat retan dalam proses pertumbuhannya. Seorang pendidik harus berusaha memotivasi siswanya. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

³³Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015), h.49

³⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.121.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Permulaan

Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat menguasai teknik dalam pembelajaran, hal ini dapat berguna bagi kemampuan membaca peserta didik. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian pendidik, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Menurut Abdurahman dalam buku Strategi pembelajaran langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Menenal unsur kalimat
- b. Menenal unsur kata
- c. Menenal unsur huruf
- d. Merangkai huruf menjadi suku kata
- e. Merangkai suku kata menjadi kata kembali.³⁵

Dalam melaksanakan proses membaca permulaan di kelas rendah peserta didik melewati beberapa tahap untuk mencapai suatu proses pembelajaran yaitu pada tahap pertama peserta didik membaca dengan menggunakan buku kemudian pada tahap berikutnya peserta didik membaca tanpa buku, dalam proses tanpa buku ini proses pembelajaran dengan menggunakan media yang telah di persiapkan oleh pendidik misalnya dengan media kartu kalimat, gambar, huruf, kata-kata yang bisa digunakan dalam proses membaca permulaan.

³⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), h. 172.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di MI/SD

Untuk mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka menggabung kegiatan pramembaca, saat baca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berikut di jelaskan kegiatan yang biasa di lakukan dalam pramembaca, saat baca dan pascamembaca.

a. Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang di laksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Kegiatan prabaca yang di maksud ialah:

- 1) pendidik membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pertanyaan yang mrnceritakan tentang para pelaku, tokoh, dan akhirnya guru menyuruh siswa mengamati kelanjutan cerita.
- 2) kegiatan mengamati untuk menceritakan minat peserta didik pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan prabaca yang di lakukan dengan membaca nyaring beberapa halaman dari sebuah buku.
- 3) menggunakan berbagai cara untuk memperoleh perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Saatbaca

proses prabaca di laksanakan sebelum peserta didik melaksanakan atau melakukan proses membaca. proses prabaca yang di maksud ialah:

- 1) menyimak dan mengurutkan kembali cerita yang di bacakan oleh pendidik.
- 2) Menyimak lalu menuliskan kembali isi cerita.
- 3) Memahami karya sastra.
- 4) menjelaskan, menyenangi karya sastra, dan memahami dialog yang terdapat di dalamnya.

c. Kegiatan Pascabaca

proses pascabaca di gunakan dalam memahami peserta didik agar dapat memahami isi bacaan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Strategi yang di gunakan pada proses pascabaca ialah:

- 1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan suatu pelajaran.
- 2) mengajukan beberapa pertanyaan
- 3) Menjelaskan isi bacaan.³⁶

Dalam penjelasan ini maka dapat diberikan kesimpulan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Dimana kegiatan ini merupakan hal yang sangat di perlukan dalam pembelajaran membaca untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

³⁶Farida Rahim, h. 99-105.

C. Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yaitu merupakan suatu bentuk komunikasi yang dapat berguna bagi seluruh bangsa Indonesia. Demikian pula dengan peserta didik di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok dalam bidang kependidikan dan pembelajaran sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu bahasa merupakan alat mengungkapkan diri, baik secara lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta, dan secara efektif dan logis.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia untuk kepentingan bahasa sehari-hari.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa berfungsi sebagai alat utama seseorang dalam belajar bahasa yaitu untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, serta sebagai alat untuk berbicara dan berinteraksi.³⁸ Sedangkan fungsi bahasa Indonesia itu sendiri yaitu sebagai salah satu bahasa Nasional yang merupakan lambang dari kebangsaan nasional itu sendiri, sebagai alat persatuan, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, serta sebagai alat penghubung dalam kepentingan berbahasa.

³⁷ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2015). h. 8

³⁸ Samsunuwiyati, *"Psikolinguistik Suatu Pengantar"* (Refika Aditama: Bandung, 2015), h. 19

Dari fungsi bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia itu sendiri sangat diperlukan karena bahasa Indonesia secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi antara sesama manusia baik yang satu dengan yang lainnya.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terhadap hasil karya sastra manusia itu sendiri.

Dengan adanya standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan baik secara etika yang berlaku
- b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia
- c. Memahami bahasa Indonesia itu sendiri
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan sosial
- e. Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia

Ada beberapa nilai penting dalam bahasa Indonesia bagi siswa di SD/MI yaitu:

- a. Untuk membentuk bahasa yang di gunakan peserta didik
- b. Merupakan suatu bentuk alat dalam berkomunikasi dengan lingkungannya
- c. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dalam tingkatan pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam berbagi informasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar di miliki setiap individu dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang masih awal atau di kelas rendah.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan ruang lingkup pada mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Membaca seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dan berbagai teks bacaan lainnya.
- b. Pemakaian ejaan dan tanda baca dengan baik
- c. Berbicara seperti menyampaikan gagasan dan perasaan, misalnya: menyampaikan sambutan, pesan, dan lainnya.
- d. Mendengarkan seperti mendengarkan berita, pengumuman, bunyi atau suara, bunyi bahasa, dan lainnya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode SAS dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Dwi indrianty yang berjudul penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 88 pekanbaru. Hasil yang dilakukan diperoleh pada siklus satu, yakni 60% pertemuan 1 kategori cukup, 75% pertemuan II kategori baik meningkat pada siklus II dengan kategori 80% pertemuan I kategori baik, dan 95% pertemuan II kategori sangat baik. Data awal sebagai nilai skor dasar dari 21 siswa rata-ratanya 67,07 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 68,72 (2,46%), pada siklus II meningkat menjadi 80,80 (20,47%). Dari data diatas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode SAS dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa.
2. Hasil penelitian Muhsin yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode SAS siswa kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh pada siklus I daya serap klasikal 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal 33,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan daya serap klasikal 78,88% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1 SDN Tondo.

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI. Maka dengan demikian penggunaan metode struktural analitik (SAS) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

E. Kerangka Berfikir

Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus di tekankan pada suatu proses pembelajaran dalam kegiatan membaca peserta didik harus di bantu supaya dapat tercapainya proses pembelajaran membaca peserta didik.

Kenyataannya dalam proses pembelajarannya peserta didik fokus mendengar apa yang di sampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu dalam kemampuan membaca peserta didik belum di perhatikan. Maka dari itu materi dengan metode yang di sampaikan harus benar-benar di sampaikan dengan baik. Salah satu faktor yang merupakan suatu pembelajaran kurang memperhatikan yaitu dari penggunaan metodenya sendiri yang kurang menarik perhatian peserta didik, jadi peserta didik yang berada didalam kelas tersebut merasa bosan dengan apa yang djelaskan oleh gurunya, karena pendidik sebelumnya hanya memberikan materi kepada peserta didik tanpa menggunakan salah satu metode apapun. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut, peneliti ingin mencoba menggunaka metode yang bisa digunakan dalam proses membaca permulaan

bagi peserta didik kelas rendah, yaitu dengan mencoba menggunakan metode SAS.

Dengan metode SAS ini dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik yaitu dengan tahapan yang pertama menampilkan sebuah kalimat yang utuh dahulu lalu menguraikan kalimat tersebut setelah itu menggabungkan kembali kalimat yang telah di uraikan ke dalam bentuk semula. untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik dan memudahkan peserta didik dalam membaca permulaan.

F. Hipotesis Tindakan

Yaitu suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam uraian pertanyaan.³⁹ Dalam penjelasan di atas yang merupakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan di buktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dengan penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan yaitu:

Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk mengetahui pemecahan masalah dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian itu sendiri adalah seluruh kegiatan usaha pencarian yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara yang sama, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah itu sendiri.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin sebagaimana dijelaskan dalam buku Penelitian tindakan kelas yaitu suatu rangkaian langkah yang melalui dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴¹ Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan apabila digunakan dalam proses pembelajaran yang baik.

Artinya peneliti yang terlibat mencoba menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengamati proses kegiatan yang terjadi dalam suatu pembelajaran serta dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam

⁴⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

⁴¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42.

pembelajaran yang sedang terjadi pada saat ini. Ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Penelitian adalah sebuah tindakan untuk menganalisis suatu tindakan yang terjadi didalam suatu objek tertentu yang dapat memberikan sumber data dalam melakukan suatu penelitian.
- b. Tindakan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses untuk mengetahui siklus yang terdapat pada kegiatan yang sedang di amati.
- c. Kelas adalah menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung atau sebagian peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan seorang pendidik. Dalam penelitian ini dilakukan didalam kelas yang benar-benar nyata, yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus. Maka tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II di SD N 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat partisipatif artinya bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitian.

B. Siklus Penelitian Tindakan

Secara umum metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui

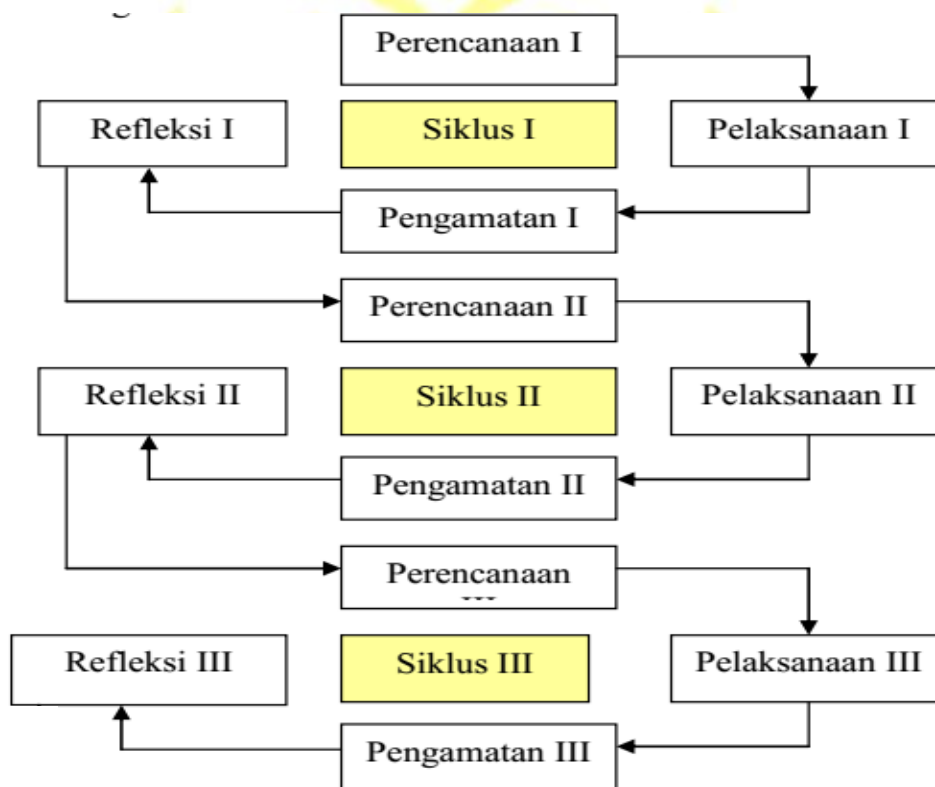
beberapa tahap dalam siklus-siklus tindakan didalamnya terdapat empat komponen yang saling terkait, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi Pengamatan, dan Refleksi. Komponen tersebut dapat digambarkan dari siklus pertama sampai dengan siklus berikutnya, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

1. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memiliki 3 siklus dalam penelitian, dimana masing-masing siklus memiliki beberapa tahap diantaranya:

Gambar 1

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Pelaksanaan PTK di mulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat bagian. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang di harapkan dalam proses pembelajaran membaca di kelas.⁴² Tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode Struktural analitik sintetik. Kemudian nilai berupa hasil tes kemampuan membaca pada siklus 1 di bandingkan dengan nilai hasil tes membaca pada siklus II dan pada siklus III.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktunya 1 x 35 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan rancangan tindakan yang di kenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, dan bagaimana tindakan itu di lakukan. Perencanaan dalam penelitian ini di buat berdasarkan realita yang ada pada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang belum tuntas atau belum bisa dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk mengetahui keefektifitasan dari penggunaan metode SAS dalam

⁴²Suharmi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.16

mengatasi kesulitan siswa dalam membaca kelas II di SDN 3 Labuhan Dalam sebagaimana upaya untuk mencapai kemampuan membaca yang maksimal, maka perlu di rumuskan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang akan di teliti.
- 2) Observasi kelas II B SDN 3 Labuhan Dalam.
- 3) Indentifikasi masalah yang ada didalam kelas.
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Menyusun materi pembelajaran yang akan di sampaikan.
- 6) Menggunakan metode yang sesuai.
- 7) Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 8) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah di susun, di mana rencana tindakan yang di susun terdiri dari 3 siklus. Dari tiap siklus yang akan dilaksanakan akan dampak kelebihan dan kekurangan dari metode yang di gunakan.

c. Pengamatan

Pengamatan yaitu pelaksanaan yang di lakukan oleh peneliti. Pengamatan yang di lakukan yaitu berupa kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas dalam kemampuan membaca

permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Instrumen yang akan di gunakan untuk menghimpun data hasil peserta didik adalah dengan melakukan tes membaca pada setiap akhir siklus pertemuan.

d. Refleksi

Refleksi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis atau kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi.⁴³ Kegiatan ini bisa di lakukan pada saat memulai diskusi sesama kelompok.

C. Rencana Tindakan

Yaitu salah satu persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tahap perencanaan yang akan di lakukan di dalam kelas. Adapun rencana yang akan dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

1. Mempersiapkan bahan yang akan disampaikan yaitu RPP
2. Mempersiapkan materi yang telah diberikan oleh wali kelas II B.
3. Mempersiapkan media yang telah direncanakan yaitu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kalimat sederhana.
4. Mempersiapkan salah satu lembar observasi siswa untuk menilai dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. mempersiapkan alat evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode

⁴³*Ibid*, h. 137.

pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut yaitu antara lain:

1. Metode Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang di observasi adalah perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, seperti keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik dalam merespon tugas terutama membaca, dan hasil membaca dicapai setelah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengamatan (Pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh suatu tindakan yang telah mencapai sasaran.⁴⁴ Dalam buku Sutrisno Hadi menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang di dilakukan secara kelompok, yang disusun secara bersama-sama.⁴⁵ Observasi atau pengamatan yaitu suatu cara yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, yang hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu masalah tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala yang ada dengan cara mengamati dan mencatat.⁴⁶

Dari hasil observasi ini, maka kemampuan membaca permulaan yang di berikan pada peserta didik akan menjadi objek yang penulis amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari data lapangan yang akan di analisis.

⁴⁴Suharmi Arikunto, h. 127.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 145.

⁴⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 63.

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.

2. Metode interview/Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lisan melalui pertanyaan-pertanyaan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴⁷ Menurut Hopkins wawancara yaitu suatu cara untuk mengetahui keadaan tertentu yang ada di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁴⁸ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada para pendidik.⁴⁹

Jadi interview suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan pokok-pokok yang di tentukan terlebih dahulu.

Adapun Interviu ini ditunjukan kepada wali kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam, yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan di butuhkan oleh peneliti tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca.

⁴⁷Mardalis, h. 64.

⁴⁸Kunandar, h.157.

⁴⁹Joko Subagyo, h. 39.

3. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengambilan data yang berupa informasi. Tes dalam PTK sangat lazim digunakan untuk pengukuran hasil atau kemampuan yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan tes lisan yaitu tes akhir tindakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses kemampuan membaca, untuk mengetahui proses pembelajaran setelah menggunakan metode SAS.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini peneliti perlu mengetahui benda-benda tertulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁵⁰ Dekumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung berupa laporan kegiatan, foto-foto, dan vidio di tempat penelitian. Metode dokumentasi ini penulis di gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu absensi peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

⁵⁰Suharmi Arikunto, h.201.

1. Tes pedoman penilaian keterampilan membaca permulaan

dalam teknik pengumpulan data yaitu berupa tes membaca maka dibutuhkan lembar penyeteroran tes tersebut. Pedoman penilaian ini akan menjadi instrumen dan pedoman bagi guru dan menilai produk keterampilan membaca permulaan peserta didik yang di lakukan dengan metode SAS, dalam menilai keterampilan membaca permulaan maka disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di kelas II B. Adapun indikator-indikator keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-kisi Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kelancaran	4
2	Ketepatan	4
3	Pelafalan	4
4	Intonasi	4
	Jumlah	16

maka data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data angka atau kuantitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana deskriptif persentase yang akan di sajikan dalam bentuk tabel. Data dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3 dan akan di bandingkan, sehingga dapat di ketahui bagaimana penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang di peroleh peserta didik kemudian di bagi dengan jumlah peserta didik dikelas tersebut sehingga di peroleh rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

N = Jumlah Peserta Didik⁵¹

3. Penilaian untuk Ketuntasan Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar memiliki dua jenis ketuntasan dalam hasil belajar yaitu secara individu dan kelompok. Penggunaan metode pembelajaran SAS untuk meningkatkan Kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia dapat dikatakan tuntas jika peserta didik memenuhi KKM yaitu 65 untuk nilai individu. selanjutnya, jika ketuntasan secara kelompok terpenuhi persentase 80%. Maka menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi hasil peserta didik.

N = Number Of Cases (jumlah frekwensi atau jumlah peserta didik)

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo,2013), h. 81.

P = Persentase rata-rata nilai peserta didik.⁵²

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada penelitian ini di nyatakan berhasil jika terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pada peserta didik kelas II Bdi SDN 3 Labuhan Dalam Tahun Pelajaran 2019-2020 minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KKM = 65)⁵³ pada siklus terakhir.



⁵²*Ibid.* h. 43.

⁵³Nur Lela, S.Pd. Wawancara Dengan Wali kelas II B, SDN 3 Labuhan Dalam, 16 januari 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian tindakan yang diberikan pada setiap siklus. Untuk melihat perubahan yang terjadi selama tindakan maka disini akan dikemukakan kondisi peserta didik sebelum tindakan dan data yang di peroleh kemudian akan dibahas sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada peserta didik kelas II B melalui Penelitian Tindakan Kelas. Kriteria atau indikator merupakan salah satu acuan yang digunakan peneliti untuk menentukan suatu pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) maka dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes.

Tabel 4
Pedoman Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kelancaran	4
2	Ketepatan	4
3	Pelafalan	4
4	Intonasi	4
	Jumlah	16

Keberhasilan peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Maka secara klasikal keberhasilan yang diperoleh peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Maka dari itu akan melakukan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (Pengamatan) dan refleksi.

1. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti dan pendidik kelas II B langsung menggunakan metode SAS. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca dan memahami huruf-huruf dalam bacaan. Pada siklus 1 terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas II B. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti merancang agar peserta didik mampu memahami suatu bacaan yang diberikan supaya dapat membaca dan mengenal suatu huruf. Pada kegiatan siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu proses kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ke tiga melakukan evaluasi atau tes membaca dari pertemuan pertama dan ke dua.

Maka yang perlu dipersiapkan peneliti untuk proses pembelajaran di siklus 1 yaitu menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus

yang digunakan oleh pendidik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam. Kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, membuat media pembelajaran berupa gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi.

Untuk memudahkannya dalam menyampaikan pembelajaran maka peneliti menggunakan buku peserta didik kelas II SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakanya tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1 Pertemuan Pertama

Dalam Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan pada hari Rabu 7 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. Pada pertemuan pertama dan sampai pertemuan berikutnya yang mengajar adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua peserta didik berdoa, peneliti melakukan absensi tentang kehadiran peserta didik, peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai piket yang telah di laksanakan pada pagi hari, kemudian peneliti mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan guru membaca teks tentang bermain dilingkungan rumah yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain dilingkungan rumah kemudian peneliti menjelaskan pembelajaran bahasa indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) dengan membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun

membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu pendidik dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama, kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain di lingkungan rumah dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucap lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucap salam penutup.

2) Siklus 1 Pertemuan Kedua

Dalam Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 09 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. Pada pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama dimana dalam penyampaian materinya adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, guru melakukan absen tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca

teks tentang pergi ke pasar hewan yang ada dibuku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain dilingkungan rumah kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. Pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata,

sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca dengan metode yang sama, lalu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang pergi kepasar hewan.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode SAS. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

3) Siklus 1 Pertemuan Ke Tiga

Dalam Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan ketiga di laksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10.00-12.00. Pada pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan pertama dan kedua dimana dalam penyampaian materinya adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta

didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti.

Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang bermain sambil berolahraga yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain di lingkungan rumah kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. Pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca

kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Kemudian pendidik dan peserta didik bersama-sama mengulang bacaan dengan menggunakan metode yang sama. Selanjutnya pendidik melakukan evaluasi hasil belajar dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga setiap peserta didik di uji tes membaca satu persatu membaca teks bacaan yang sudah di siapkan oleh pendidik. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain dilingkungan rumah dan terkait tentang membaca.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus 1 (Pertemuan 1, 2 dan 3)

Hasil Observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang kondusif, peserta didik masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Namun secara garis besar proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan lancar. Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 92% dari 27 peserta didik, percaya diri 59% atau 16 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik, ketelitian 51% atau 14 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus I pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 56% atau 15 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 74% atau 20 peserta didik, keaktifan 67%

atau 18 peserta didik, kepedulian 59% atau 16 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, diperoleh gambaran yaitu:

- 1) Bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini telah terlaksana dengan baik, ada beberapa peserta didik yang terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum secara keseluruhan.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana.
- 3) Lafal dan ketepatan dalam membaca masih terdapat yang salah, peserta didik masih banyak berpikir lama dalam mengenal huruf dan kurang percaya diri.
- 4) Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 92% dari 27 peserta didik, percaya diri 59% atau 16 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik, ketelitian 51% atau 14 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada

siklus I pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 56% atau 15 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 74% atau 20 peserta didik, keaktifan 67% atau 18 peserta didik, kepedulian 59% atau 16 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

5) Dari hasil evaluasi atau hasil dari tes kemampuan membaca pada siklus 1 bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 13 peserta didik(48,14%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 14 peserta didik (51,85%).

Dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca permulaan pada siklus 1 pertemuan ke 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.
Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus 1

No	NamaPeserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Amelia Putri	3	2	3	3	11	69	Tuntas
2	Arvan Bintang F	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
3	Asafa anjelita	4	2	3	4	13	81	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	3	2	3	3	11	69	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
6	Danur Yusuf S	2	1	2	1	6	38	Tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	3	2	3	3	11	69	Tuntas
8	Findi Maulidia B	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas
9	Flora ahlam F	3	2	3	3	11	69	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri P	3	2	3	3	11	69	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
11	Made Naena	3	2	3	3	11	69	Tuntas
12	Monzer Jasir Syihap	3	3	2	3	11	69	Tuntas
13	Muhamad Bintang	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
14	Perliana ramadhani	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
15	Silvia raisa rafania	3	2	3	3	11	69	Tuntas
16	Wira Satia Visaka	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
18	Rania Adinda P	2	2	2	3	9	56	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	2	2	3	2	9	56	Tidak tuntas
20	Erik Ready	2	1	2	1	6	38	Tidak tuntas
21	Ni Kadek Dewi S	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
22	Putri Fiorenza E	3	2	3	3	12	69	Tuntas
23	Rafka zulvi A S	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian Akbar	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	4	3	3	3	12	81	Tuntas
26	Shazia Alqila F	4	3	2	3	12	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	4	2	2	3	11	69	Tuntas
Nilai Terendah							38	
Nilai Tertinggi							81	
Jumlah semua nilai							1690	
Nilai rata-rata							62	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas							13 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							14 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal							48,14%	

Keterangan: A:Kelancaran B:Ketepatan C:Pelafalan D:Intonasi

Dari tabel diatas nilai terendah 38 nilai tertinggi 81 jumlah nilai rata-rata 62 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 13 peserta didik (48,14%). Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil proses pembelajaran belum maksimal, maka perlu dilakukannya rencana perbaikan pada siklus ke II yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan pendidik dalam menggunakan media kartu harus lebih teliti dan mengkondisikan peserta didik agar tidak bermain-main sebelum diberi petunjuk oleh pendidik.
- 2) Pendidik harus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode SAS itu sendiri.
- 3) Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.

2. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode dan media tetap sama seperti pada siklus I. Karena yang diterapkan adalah metode SAS sehingga menjelaskan materi dengan langkah-langkah supaya dapat diserap oleh peserta didik. Pada siklus II terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas II B. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti merancang agar peserta didik mampu memahami suatu bacaan yang diberikan supaya dapat membaca dan mengenal suatu huruf. Pada kegiatan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu proses kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ke tiga melakukan evaluasi atau tes membaca dari pertemuan pertama dan ke dua.

Maka yang perlu dipersiapkan peneliti untuk proses pembelajaran di siklus II yaitu menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus

yang digunakan oleh pendidik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam. Kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, membuat media pembelajaran berupa gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi.

Untuk memudahkannya dalam menyampaikan pembelajaran maka peneliti menggunakan buku peserta didik kelas II SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakanya tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Dalam Tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama di laksanakan pada hari Rabu 14 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. Pada pertemuan pertama dan sampai pertemuan berikutnya yang mengajar adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua peserta didik berdoa, peneliti melakukan absensi tentang kehadiran peserta didik, kemudian peneliti mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan guru membaca teks tentang ulang tahun budi yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain di rumah teman kemudian pendidik menjelaskan pembelajaran bahasa indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan

dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu pendidik dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama, kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain di rumah teman dan terkait tentang membaca.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan

menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Dalam Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. Pada pertemuan pertama dan sampai pertemuan berikutnya yang mengajar adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang bermain bersama teman yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain di rumah teman kemudian pendidik menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di

gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi

kalimat yang utuh kembali. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama, kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain bersama teman dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian tes membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode SAS. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Dalam Tindakan kelas pada siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 10.00-12.00. Pada pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan pertama dan kedua dimana dalam penyampaian materinya adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa,

pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang kegiatan bersama teman yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain di lingkungan rumah kemudian pendidik menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. Pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata,

suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu guru dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama. Selanjutnya peserta didik melakukan evaluasi hasil belajar dari pertemuan pertama, kedua, yaitu setiap peserta didik di uji tes membaca satu persatu membaca teks bacaan yang sudah di siapkan oleh pendidik. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain dilingkungan rumah dan terkait tentang membaca.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan

menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus II (Pertemuan 1, 2 dan 3)

Hasil Observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan proses pembelajaran peserta didik tampak lebih fokus namun terdapat beberapa peserta didik juga yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran dimulai. Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 52% atau 14 peserta didik, keaktifan 52% atau 14 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik, ketelitian 44% atau 12 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus II pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 63% atau 17 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik dan ketelitian 48% atau 13 peserta didik. Sedangkan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, diperoleh gambaran yaitu:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan guru, meskipun masih belum secara keseluruhan.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik dalam kemampuan membacanya kurang sehingga masih perlu bimbingan pendidik.
- 3) Lafal dan ketepatan dalam membaca masih terdapat yang salah, peserta didik masih banyak berpikir lama dalam mengenal huruf dan kurang percaya diri.
- 4) Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 52% atau 14 peserta didik, keaktifan 52% atau 14 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik, ketelitian 44% atau 12 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus II pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 63% atau 17 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik dan ketelitian 48% atau 13 peserta didik. Sedangkan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18

peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

- 5) Dari hasil evaluasi atau hasil dari tes kemampuan membaca pada siklus II bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 18 peserta didik (66,66%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 9 peserta didik(33,33%).

Dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II pertemuan ke 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6.
Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II

No	NamaPeserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
1	Amelia Putri	3	2	3	3	11	69	Tuntas
2	Arvan Bintang F	3	2	2	3	11	69	Tuntas
3	Asafa anjelita	4	2	4	4	14	88	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	3	3	3	3	12	75	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	3	2	3	3	11	69	Tuntas
6	Danur Yusuf S	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	3	2	3	3	11	69	Tuntas
8	Findi Maulidia B	3	2	3	2	10	63	Tidak tuntas
9	Flora ahlam F	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri P	3	2	3	3	11	69	Tuntas
11	Made Naena	3	2	3	3	11	69	Tuntas
12	Monzer Jasir Syihap	3	3	2	3	11	69	Tuntas
13	Muhamad Bintang	3	2	3	3	11	69	Tuntas
14	Perliana ramadhani	3	2	2	2	9	56	Tidak tuntas
15	Silvia raisa rafania	3	2	3	3	11	69	Tuntas
16	Wira Satia Visaka	3	2	3	3	11	69	Tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
18	Rania Adinda P	3	2	3	2	10	63	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	2	2	3	2	9	56	Tidak tuntas
20	Erik Ready	2	2	2	2	8	50	Tidak tuntas

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
21	Ni Kadek Dewi S	3	2	3	3	11	69	Tuntas
22	Putri Fiorenza E	3	2	3	3	11	69	Tuntas
23	Rafka zulvi A S	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian Akbar	3	2	3	2	10	63	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	4	3	3	3	12	81	Tuntas
26	Shazia Alqila F	4	3	2	3	12	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	4	2	2	3	11	69	Tuntas
Nilai Terendah							50	
Nilai Tertinggi							88	
Jumlah semua nilai							1811	
Nilai rata-rata							67	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas							18 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							9 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal							66,66%	

Keterangan: A:Kelancaran B:Ketepatan C:Pelafalan D:Intonasi

Dari tabel diatas nilai terendah 50, nilai tertinggi 88, jumlah nilai rata-rata 67 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 18 peserta didik (66,66%). Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil proses pembelajaran belum maksimal, maka perlu dilakukannya rencana perbaikan pada siklus ke III yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi penghargaan atau motivasi bagi siswa yang dalam membaca lancar dan mengenal suatu huruf agar dapat membantu rasa semangat peserta didik yang lain.
- 2) Pendidik harus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode SAS itu sendiri.
- 3) Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.

3. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada rencana tindakan siklus III ini merupakan hasil refleksi dari siklus II dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode dan media tetap sama seperti pada siklus I. dan siklus II Karena yang diterapkan adalah metode SAS sehingga menjelaskan materi dengan menggunakan langkah-langkah supaya dapat diserap oleh peserta didik. Pada siklus III terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas II B. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti merancang agar peserta didik mampu memahami suatu bacaan yang diberikan supaya dapat membaca dan mengenal suatu huruf. Pada kegiatan siklus III pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu proses kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ke tiga melakukan evaluasi atau tes membaca dari pertemuan pertama dan ke dua.

Maka yang perlu dipersiapkan peneliti untuk proses pembelajaran di siklus III yaitu menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam. Kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, membuat media pembelajaran berupa gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi.

Untuk memudahkannya dalam menyampaikan pembelajaran maka peneliti menggunakan buku peserta didik kelas II SD/MI. Sedangkan

untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di gunakanya tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus III Pertemuan Pertama

Dalam Tindakan kelas pada siklus III pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. pada pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya dimana dalam penyampaian materinya adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, pendidik melakukan absensi tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks

tentang bermain dilingkungan sekolah yang ada dibuku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain dilingkungan sekolah kemudian pendidik menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari

kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Lalu pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca kalimat tersebut. kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain di lingkungan sekolah dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucap lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucap salam penutup.

2) Siklus III Pertemuan Kedua

Dalam Tindakan kelas pada siklus III pertemuan kedua di laksanakan pada 23 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30. Pada pertemuan pertama dan sampai pertemuan berikutnya yang mengajar adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran

yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang permainan sepak bola yang ada di buku peserta didik. Peserta didik pun bertanya tentang bermain di lingkungan sekolah kemudian guru menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. Guru membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca

kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu pendidik dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama, kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain dilingkungan sekolah dan terkait tentang membaca.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz

Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan metode SAS. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

3) Siklus III Pertemuan Ketiga

Dalam Tindakan kelas pada siklus III pertemuan ketiga di laksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 10.00-12.00. Pada pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan pertama dan kedua dimana dalam penyampaian materinya adalah peneliti sedangkan pendidik kelas II B mengadakan observasi/pengamatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang di sampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, guru melakukan absen tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari sekarang.

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang kegunaan benda disekitar yang ada di buku peserta didik.

Peserta didik pun bertanya tentang bermain di lingkungan sekolah kemudian pendidik menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan digunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. Pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga

membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Lalu bersama-sama membaca kalimat dengan metode seperti semula. Selanjutnya peserta didik melakukan evaluasi hasil belajar dari pertemuan pertama, kedua, yaitu setiap peserta didik di uji tes membaca satu persatu membaca teks bacaan yang sudah di siapkan oleh guru. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain dilingkungan rumah dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucap lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucap salam penutup.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus III (Pertemuan 1, 2 dan 3)

Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus III pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan proses pembelajaran peserta didik tampak lebih fokus dan sangat antusias dalam menerima pembelajaran, karena dalam selama 9 kali pertemuan

peserta didik belajar khusus membaca dengan menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif peserta didik untuk maju kedepan dan ingin membaca kalimat sederhana di papan tulis dengan cara metode SAS. Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 63% atau 15 peserta didik, kepedulian 67% atau 18 peserta didik, ketelitian 52% atau 14 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus III pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 81% atau 22 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 64% atau 18 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 78% atau 21 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik dan ketelitian 74% atau 20 peserta didik.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, diperoleh gambaran yaitu:

- 1) Peserta didik terlibat secara aktif selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Sudah ada perbaikan selama menggunakan metode SAS peserta didik mampu mengenal huruf-huruf dan membaca dengan lancar serta intonasi yg baik. Hanya ada beberapa peserta didik yang membacanya masih sedikit kurang dalam membaca.
- 3) Pelafalannya dan ketepatan dalam membaca sudah lumayan membaik, peserta didik sudah mulai percaya diri dan tidak ragu-ragu lagi dalam menyebutkan huruf, kata dan membaca kalimat.
- 4) Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 63% atau 15 peserta didik, kepedulian 67% atau 18 peserta didik, ketelitian 52% atau 14 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus III pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 81% atau 22 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 64% atau 18 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 78% atau 21 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik dan ketelitian 74% atau 20 peserta didik.
- 5) Dari hasil evaluasi atau hasil dari tes kemampuan membaca pada siklus II bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 22 peserta

didik (81,41%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 5 peserta didik (18,51%).

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nur lela selaku guru wali kelas II B SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung, untuk mengetahui pendapat ibu Nur lela terhadap penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Peserta Didik yaitu:

Peneliti: “Bagaimana pandangan ibu terhadap perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan?”

Pendidik: “Metode struktural analitik sintetik (SAS) ini sangat bagus untuk mencuri perhatian peserta didik, karena peserta didik juga menjadi lebih memperhatikan, serta metode ini juga lebih bagus untuk di terapkan ke peserta didik karena proses pembelajaran membaca memang harus seperti itu, harus perkata, per suku kata, apa lagi bagi peserta didik yang tidak bisa membaca harus di ajarkan perhuruf!”

Peneliti: “Bagaimana pandangan ibu tentang peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS)?”

Pendidik: “kalau yang ibu lihat Anak-anak nampaknya merasa senang dan sangat antusias sekali karena bisa belajar membaca dengan menggunakan metode SAS ini serta nampak lebih memperhatikan, terutama peserta didik penasaran tentang kartu gambar yang telah dibagikan sehingga suasana kelas tidak merasa kaku.”⁵⁴

⁵⁴Nur Lela, Hasil Wawancara dengan Wali kelas II B, SDN 3 Labuhan Dalam, Senin 26 Agustus 2019

pada siklus III pertemuan ke 3 yaitu sebagai berikut:

Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus III

[illegible]

No	NamaPeserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak tuntas
		A	B	C	D			
Jumlah Peserta didik yang Tuntas							22 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							5 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal							81,48%	

Keterangan: A:Kelancaran B:Ketepatan C:Pelafalan D:Intonasi

Dari tabel diatas pada siklus III nilai terendah 56, nilai tertinggi 94, jumlah nilai rata-rata 74, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai jumlah peserta didik yang tuntas adalah 22 peserta didik (81,48%), dan ada 5 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% dari hasil pengamatan peneliti di kelas II B SDN 3 Labuhan dalam mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai dengan siklus III, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus III. Karena bisa dijelaskan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan sangat baik yaitu:

- pada data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu 33,3% atau 9 peserta didik dari 27 peserta didik.
- Siklus I pertemuan ketiga meningkat menjadi 48,14% atau 13 peserta didik dari 27 peserta didik.
- Siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 66,66% atau 18 peserta didik dari 27 peserta didik.
- Siklus III pertemuan ketiga meningkat menjadi 81,48% atau 22 peserta didik dari 27 peserta didik.

Dalam pelaksanaan pada siklus III pertemuan ketiga menurut peneliti sudah mencapai target yang diharapkan dalam indikator keberhasilan peneliti yaitu meningkat 80% dan pada siklus III sudah mencapai 81,48% sehingga peneliti menyudahi pada siklus III ini.

B. Analisis Data

Analisis penelitian yang dilakukan pada siklus I, II dan siklus III dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SAS yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

Dari hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS yaitu, pada pelaksanaan siklus 1 dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dan di pandu dengan media, peserta didik sangat senang dalam mengikuti belajar membaca permulaan. Tetapi masih terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca, peserta didik masih sulit untuk mengenal suatu huruf dan masih ragu dalam menyebutkan huruf.

Berikut adalah tabel perbandingan nilai Prates kemampuan membaca permulaan dengan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I.

Tabel 8.

Perbandingan Daftar Nilai Hasil Kemampuan Membaca Permulaan
Pra Tindakan dan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Data Awal	Tuntas/tidak tuntas	Siklus I	Tuntas/tidak tuntas
1	Amelia Putri	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
2	Arvan Bintang F	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas

3	Asafa Anjelita	75	Tuntas	81	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	69	Tuntas	69	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
6	Danur Yusuf S	25	Tidak tuntas	38	Tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
8	Findi Maulidia B	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
9	Flora Ahlam F	69	Tuntas	69	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
11	Made Naena	69	Tuntas	69	Tuntas
12	Monzer Jasir S	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
13	Muhamad Bintang	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
14	Perliana Ramadani	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
15	Silvia Raisa R	69	Tuntas	69	Tuntas
16	Wira Satia Vasikal	63	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	50	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
18	Rania Adinda P	50	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	50	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
20	Erik Ready	25	Tidak tuntas	38	Tidak tuntas
21	Ni Kadek Dewi S	63	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
22	Putri Fiorenza E	69	Tuntas	69	Tuntas
23	Rafka Zulvi A S	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian A	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	75	Tuntas	81	Tuntas
26	Shazia Alqila F	75	Tuntas	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	69	Tuntas	69	Tuntas
Nilai Terendah		25		38	
Nilai Tertinggi		75		81	
Jumlah Semua Nilai		1603		1690	
Jumlah Rata-Rata Nilai		59		62	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		9 Peserta Didik		13 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		18 Peserta Didik		14 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal		33,33%		48,14%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa setiap peserta didik mendapatkan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator pada siklus I dari masing-masing peserta didik belum sesuai yang diinginkan, karena masih belum mencapai nilai maksimal. Hanya 13 peserta didik yang tuntas (48,14%)

dan nilai rata-rata 62. Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 92% dari 27 peserta didik, percaya diri 59% atau 16 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik, ketelitian 51% atau 14 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus I pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 56% atau 15 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 74% atau 20 peserta didik, keaktifan 67% atau 18 peserta didik, kepedulian 59% atau 16 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini adalah merupakan tindakan lanjut dari tindakan siklus I. Salah satu tindakan ini untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih giat lagi dalam belajar membaca permulaan sehingga dalam suatu pembelajaran membaca permulaan bisa tercapai.

Pada siklus II ini proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, dalam pembelajaran peserta didik nampak lebih fokus dari sebelumnya dan aktif dalam menerima pembelajaran serta rasa percaya diri mulai terlihat pada diri peserta didik. Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus II persentase ketercapaian

aspek penilaian dari hasil observasi yaitu: Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 52% atau 14 peserta didik, keaktifan 52% atau 14 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik, ketelitian 44% atau 12 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus II pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 63% atau 17 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik dan ketelitian 48% atau 13 peserta didik. Sedangkan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 67% atau 18 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 63% atau 17 peserta didik dan ketelitian 59% atau 16 peserta didik.

Berikut Tabel yang menjelaskan perbandingan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II:

Tabel 9.
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Tuntas/tidak tuntas	Siklus II	Tuntas/tidak tuntas
1	Amelia Putri	69	Tuntas	69	Tuntas
2	Arvan Bintang F	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
3	Asafa Anjelita	81	Tuntas	88	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	69	Tuntas	75	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	56	Tidak tuntas	69	Tuntas
6	Danur Yusuf S	38	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	69	Tuntas	69	Tuntas
8	Findi Maulidia B	50	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
9	Flora Ahlam F	69	Tuntas	75	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri	69	Tuntas	69	Tuntas
11	Made Naena	69	Tuntas	69	Tuntas
12	Monzer Jasir S	69	Tuntas	69	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Tuntas/tidak tuntas	Siklus II	Tuntas/tidak tuntas
13	Muhamad Bintang	56	Tidak tuntas	69	Tuntas
14	Perliana Ramadani	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
15	Silvia Raisa R	69	Tuntas	69	Tuntas
16	Wira Satia Vasikal	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
18	Rania Adinda P	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	56	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
20	Erik Ready	38	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
21	Ni Kadek Dewi S	63	Tidak tuntas	69	Tuntas
22	Putri Fiorenza E	69	Tuntas	69	Tuntas
23	Rafka Zulvi A S	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian A	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	81	Tuntas	81	Tuntas
26	Shazia Alqila F	75	Tuntas	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	69	Tuntas	69	Tuntas
Nilai Terendah		38		50	
Nilai Tertinggi		81		88	
Jumlah Semua Nilai		1690		1811	
Jumlah Rata-Rata Nilai		62		67	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		13 Peserta Didik		18 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		14 Peserta Didik		9 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal		48,14%		66,66%	

Dari tabel tersebut bahwa setiap peserta didik mendapatkan jumlah nilai yang berbeda-beda pada tiap siklus, dan pada siklus ke II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 67 dan persentase ketuntasan klasikal menjadi 66,66%.

3. Hasil Tindakan Siklus III

Merupakan tindakan lanjut dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus ini telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, peserta didik nampak lebih aktif dan

dalam pelafalan serta kelancaran dalam membaca lebih meningkat dari sebelumnya. Karena dalam selama 9 kali pertemuan peserta didik belajar khusus membaca permulaan dengan menggunakan media. Dari observasi pembelajaran siklus III persentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil observasi yaitu: pada pertemuan pertama yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 52% atau 14 peserta didik, keaktifan 52% atau 14 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik, ketelitian 44% atau 12 peserta didik. Sedangkan hasil observasi pengamatan pada siklus III pertemuan kedua yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 63% atau 17 peserta didik, keaktifan 63% atau 17 peserta didik, kepedulian 55% atau 15 peserta didik dan ketelitian 48% atau 13 peserta didik. Hasil observasi pengamatan pada pertemuan ke tiga yaitu: rasa ingin tahu 100% dari 27 peserta didik, percaya diri 78% atau 21 peserta didik, keaktifan 70% atau 19 peserta didik, kepedulian 56% atau 15 peserta didik dan ketelitian 74% atau 20 peserta didik.

Berikut tabel yang menjelaskan perbandingan nilai tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus III:

Tabel 10.
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Kemampuan membaca Permulaan
Pada Siklus II dan Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas/tidak tuntas	Siklus III	Tuntas/tidak tuntas
1	Amelia Putri	69	Tuntas	75	Tuntas
2	Arvan Bintang F	69	Tuntas	75	Tuntas
3	Asafa Anjelita	88	Tuntas	94	Tuntas
4	Cahya Raka Rafik	75	Tuntas	81	Tuntas
5	Clarisa Vidna P	69	Tuntas	75	Tuntas
6	Danur Yusuf S	50	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas

No	Nama Peserta Didik	Siklus II	Tuntas/tidak tuntas	Siklus III	Tuntas/tidak tuntas
7	Dedek Aprilia S	69	Tuntas	75	Tuntas
8	Findi Maulidia B	63	Tidak tuntas	75	Tidak tuntas
9	Flora Ahlam F	75	Tuntas	88	Tuntas
10	M. Raja Bagus Tri	69	Tuntas	75	Tuntas
11	Made Naena	69	Tuntas	81	Tuntas
12	Monzer Jasir S	69	Tuntas	75	Tuntas
13	Muhamad Bintang	69	Tuntas	75	Tuntas
14	Perliana Ramadani	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
15	Silvia Raisa R	69	Tuntas	75	Tuntas
16	Wira Satia Vasikal	69	Tuntas	75	Tuntas
17	Rosidah Rodhiatus	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
18	Rania Adinda P	63	Tidak tuntas	69	Tidak tuntas
19	Yusan Irawan	56	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
20	Erik Ready	50	Tidak tuntas	56	Tidak tuntas
21	Ni Kadek Dewi S	69	Tuntas	75	Tuntas
22	Putri Fiorenza E	69	Tuntas	81	Tuntas
23	Rafka Zulvi A S	63	Tidak tuntas	69	Tidak tuntas
24	Rizki Raffian A	63	Tidak tuntas	69	Tidak tuntas
25	Safira Amelia	81	Tuntas	88	Tuntas
26	Shazia Alqila F	75	Tuntas	75	Tuntas
27	Zahra Asyfa	69	Tuntas	75	Tuntas
Nilai Terendah		50		56	
Nilai Tertinggi		88		94	
Jumlah Semua Nilai		1811		2009	
Jumlah Rata-Rata Nilai		67		74	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		18 Peserta Didik		22 Peserta Didik	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		9 Peserta Didik		5 Peserta Didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal		66,66%		81,48%	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa setiap peserta didik mendapatkan jumlah nilai yang berbeda-beda. Jumlah rata-rata pada siklus III yaitu 74, jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 5 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas 22 peserta didik dari 27 peserta didik maka persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 81,48%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berkerjasama dengan pendidik kelas II B bahwa telah terjadi perubahan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan menggunakan metode SAS meningkat menjadi 48,13% atau 13 peserta didik.

Data awal hasil kemampuan membaca permulaan tergolong rendah dengan persentase rata-rata 33,33% atau 9 peserta didik yang tuntas dan pada evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup meningkat dengan persentase rata-rata 48,14% atau 13 peserta didik dari 27 peserta didik, dan di lanjutkan dengan siklus II dengan rata-rata persentase 66,66% atau 18 peserta didik dari 27 peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan siklus III dengan persentase rata-rata 81,48% atau 22 peserta didik dari 27 peserta didik. Berdasarkan persentase tersebut maka penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil penelitian kemampuan membaca permulaan peserta didik telah meningkat dan telah sesuai dengan yang di harapkan.

Berikut tabel yang menjelaskan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari Pretes, Siklus I, Siklus II dan Siklus III:

Tabel 11.

Daftar Hasil Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

No	Nama Peserta Didik	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Amelia Putri	63	69	69	75

No	Nama Peserta Didik	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
2	Arvan Bintang F	56	63	69	75
3	Asafa Anjelita	75	81	88	94
4	Cahaya Raka Rafik	69	69	75	81
5	Clarisa Vidna P	56	56	69	75
6	Danur Yusuf S	25	38	50	56
7	Dedek Aprilia S	63	69	69	75
8	Findi Maulidia B	50	50	63	75
9	Flora Ahlam F	69	69	75	88
10	M. Raja Bagus Tri	63	69	69	75
11	Made Naena	69	69	69	81
12	Monzer Jasir S	63	69	69	75
13	Muhamad Bintang	56	69	69	75
14	Perliana Ramadani	56	56	56	63
15	Silvia Raisa R	69	56	69	75
16	Wira Satia Vasikal	63	69	69	75
17	Rosidah Rodhiatus	50	56	56	63
18	Rania Adinda P	50	56	63	69
19	Yusan Irawan	50	56	56	63
20	Erik Ready	25	38	50	56
21	Ni Kadek Dewi S	63	63	69	75
22	Putri Fiorenza E	69	69	69	81
23	Rafka Zulvi A S	56	56	63	69
24	Rizki Raffian A	56	56	63	69
25	Safira Amelia	75	81	81	88
26	Shazia Alqila F	75	75	75	75
27	Zahra Asyfa	69	69	69	75
Nilai Terendah		25	38	50	56
Nilai Tertinggi		75	81	88	94
Jumlah Semua Nilai		1603	1690	1811	2009
Jumlah Rata-Rata Nilai		59	62	67	74
Jumlah Peserta Didik Tuntas		9 Peserta Didik	13 Peserta Didik	18 Peserta Didik	22 Peserta Didik
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		18 Peserta Didik	14 Peserta Didik	9 peserta Didik	5 Peserta Didik
Persentase Ketuntasan Klasikal		33,33%	48,14%	66,66%	81,48%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa telah meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik dari siklus I, siklus II dan siklus III, data

awal persentase ketuntasan klasikal 33,33% atau 9 peserta didik dari 27 peserta didik, siklus I 48,14% atau 13 peserta didik dari 27 peserta didik, kemudian siklus II menjadi 66,66% atau 18 peserta didik dari 27 peserta didik dan pada siklus III meningkat menjadi 81,48% atau 22 peserta didik dari 27 peserta didik.

Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% yaitu 81,48% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti lakukan, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus III.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam dapat di simpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam meningkat dari siklus I sampai siklus III. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 48,14% atau 13 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dan nilai rata-rata 62, dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 66,66% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dan nilai rata-rata 67, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,48% atau 22 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dengan nilai rata-rata 74.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung dengan menggunakannya metode SAS. tetapi tidak bisa dihindari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru:

Agar dapat menerapkan metode yang bervariasi supaya dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Metode SAS merupakan metode yang digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yang ada di SDN 3 Labuhan Dalam.

2. Kepala Sekolah:

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam hal penggunaan metode dalam proses pembelajaran dengan menggunakan yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam hal membaca.

3. Kepada Peserta Didik:

Diharapkan agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bahwa pentingnya menuntut ilmu khususnya dalam membaca.

